 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

**ANALISIS KOMPETENSI LITERASI DIGITAL GURU SEBAGAI PENDUKUNG KETERAMPILAN GURU SD NEGERI 6 TUMPANG**

**Dian Fitri Nur Aini 1**, **Falistya Roisatul Mar’atin Nuro2**

Universitas Muhammadiyah Malang

[dianfitri@umm.ac.id](mailto:dianfitri@umm.ac.id), [falistya@umm.ac.id](mailto:falistya@umm.ac.id)

**Abstrak**

Abad 21 ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi yang membawa pola kehidupan baru**.** Hal ini didukung survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJI) bahwa pengguna internet pada Tahun 2019 sebesar 143,26 juta. Dalam situasi Covid-19 dengan perkembangan teknologi mempermudah guru melaksakan proses pembelajaran, dimana permbelajaran yang sebelumnya luring (luar jaringan) berubah menjadi daring.

Kemampuan mengakses berbagai sumber pembelajaran menjadi peran kompetensi literasi digital. Literasi digital merupakan salah satu literasi dasar yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran selain literasi membaca menulis, numerasi, sains, serta budaya dan kewarganegaraan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara mendalam terkait kompetensi literasi digital guru Sekolah Dasar sebagai aspek pendukung kecapakan pendidik abad 21. Model penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model deskripsi dengan memaparkan kompetensi literasi digital guru Sekolah Dasar sebagai aspek pendukung kecakapan pendidik abad 21. Lokasi penelitian di SD Negeri Tumpang Kabupaten Malang. Subjek pada penelitian ini adalah guru SD Negeri 6 Tumpang Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru SD Negeri 6 Tumpang sudah memiliki kompetensi literasi digital diilihat dari indikator pencapaian kompetensi literasi digital yaitu variasi bahan bcaan dan alat peraga digital, penggunaan buku digital, kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi, penyajian informasi sekolah dengan media digital, pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah dan penerapan teknologi digital dalam layanan sekolah.

**Kata Kunci:** Literasi digital, Guru Sekolah Dasar, Kecakapan abad 21

Abstract

The 21st century is marked by the rapid development of technology that brings new patterns of life. This is supported by a survey conducted by the Internet Service Providers Association (APJI) that internet users in 2019 amounted to 143.26 million. In the Covid-19 situation, technological developments make it easier for teachers to carry out the learning process, where learning that was previously offline (outside the network) changes to online.

The ability to access various learning resources is the role of digital literacy competence. Digital literacy is one of the basic literacy that is applied in learning activities in addition to literacy in reading, writing, numeracy, science, and culture and citizenship. The purpose of this study is to provide an in-depth description of the digital literacy competence of elementary school teachers as an aspect of supporting the competence of 21st century educators. The research model is qualitative research. The research model used in this study is a descriptive model by describing the digital literacy competence of elementary school teachers as a supporting aspect of 21st century educator skills. The research location is SD Negeri Tumpang, Malang Regency. The subjects in this study were teachers at SD Negeri 6 Tumpang, Malang Regency. The results showed that the teachers of SD Negeri 6 Tumpang already had digital literacy competence, seen from the indicators of achieving digital literacy competencies, namely variations in reading materials and digital teaching aids, use of digital books, technology and information-based learning activities, presentation of school information with digital media, use of technology in the school environment and the application of digital technology in school services.

**Keywords:** Digital Literacy, Elementary School Teachers, 21st Century Skills***.***

Copyright (c) 2021 Nama Penulis1, Nama Penulis2 dst

🖂 Corresponding author :

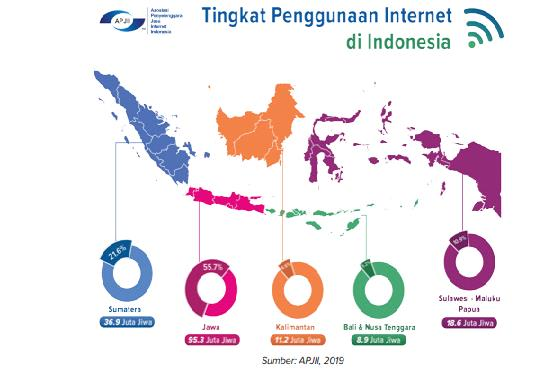
Email : dianfitri@umm.ac.id ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : 082338584224 ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

# **PENDAHULUAN**

Abad 21 di tandai dengan pesatnya perkembangan teknologi yang membawa pola kehidupan baru**.** Informasi menyebar dengan cepat dan mudah didapatkan tanpa mengenal jarak dan waktu. Perkembangan teknologi tidak terlepas dari berkembanganya internet. Penggunaan internet dapat di akses dimanapun dan kapanpun melalui *smartphone*. Dari hal tersebut munculah istilah *digital native* yaitu generasi yang hidup pada era digital dimana internet menjadi bagian dari kehidupannya. Hal ini didukung survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJI) bahwa pengguna internet pada Tahun 2019 sebesar 143,26 juta.



**Gambar 1. Tingkat Penggunaan Internet di Indonesia**

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan perlu digunakan terlebih dalam kegiatan proses pembelajaran (Haris, 2017). Dalam situasi Covid-19 dengan perkembangan teknologi mempermudah guru melaksakan proses pembelajaran, dimana permbelajaran yang sebelumnya luring (luar jaringan) berubah menjadi daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran yang seperti biasa dilakukan. Menurut Riyana (2019: 114) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Kemampuan mengakses berbagai sumber pembelajaran adalah peran kompetensi literasi digital.

Sebelum pandemic COVID-19 yang menjadikan pembelajaran dilakukan secara daring, literasi digital telah diprediksi menjadi kunci dan pondasi penting dalam bidang pendidikan pada masa depan (Keskin, 2015). Literasi digital merupakan salah satu literasi dasar yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran selain literasi membaca menulis, numerasi, sains, digital serta budaya dan kewarganegaraan. Literasi digital dapat diterapkan di keluarga, sekolah dan masyarakat. Aspek literasi digital dapat dilihat dari jumlah dan variasi bahan bacaaan dan alat peraga berbasis digital yang digunakan oleh guru, frekuensi pemnjaman buku bertema digital, jumlah kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi informasi, menyajikan informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman, jumlah kebijakan sekolah tentang pemanfaatan teknologi dan informasi dan tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

Literasi Digital telah diterapkan di Sekolah Dasar Kabupaten Malang dengan mengambil sampel Sekolah Dasar di Kecamatan Tumpang. Berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa jumlah sekolah negeri dan swasta adalah 56 (<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>). Salah satu Sekolah Dasar Negeri di wilayah Tumpang Kabupaten Malang adalah SD Negeri 6 Tumpang. Secara umum, tingkat pendidikan guru sebagian besar adalah Sarjana. Dari segi fasilitas, SD Negeri 6 Tumoangi memiliki fasilitas yang mendukung untuk menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa 100% guru menggunakan *smartphone* dan aktif menggunakan internet. Penggunaan internet oleh guru biasanya digunakan untuk mengakses media sosial (*Whatsapp, Facebook, email dan Youtube*). Berdasarkan hasil wawancara beberapa guru terkait alat peraga berbasis digital, sebagian guru menggunakan *Microsoft Powerpoint* (PPT). PPT yang digunakan oleh guru berisikan penjabaran materi dan didukung dengan video yang diunduh dari youtube. Sebagian guru belum menggunakan media pembelajaran dikarena hanya fokus pada kehadiran siswa dan pembelajaran secara langsung dengan ceramah.

Dari temuan di lapanagan maka tujuan penelitian tentang analisis kompetensi literasi digital di SD 6 Tumpang untuk menggali data lebih mendalam terkait kompetensi literasi digital guru yang dilihat dari enam aspek yaitu jumlah dan variasi bahan bacaan digital yang dimanfaatkan oleh guru, penggunaan buku bertema digital, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi digital, penyajian informasi sekolah dengan media digital, pelaksanaan kebijakan sekolah berbasis teknologi dan pemanfaatan teknologi untuk layanan sekolah. Selanjutnya dari data yang diperoleh akan dideskripsikan guna mendapatkan proporsisi mengenai kompetensi literasi digital khususnya bagi guru Sekolah Dasar.

Berdasarkan temuan dan kajian teoritis yang telah dijabarkan, maka perlu diadakan penelitian tentang analisis kompetensi literasi digital bagi guru di SD Negeri 6 Tumpang untuk menunjang keterampilan guru di abad 21. Dengan adanya penelitian tentang analisis kompetensi literasi digital guru, hasilnya nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan rujukan bagi guru khususnya Sekolah Dasar untuk mengembangkan keterampilannya dalam berteknologi dan memanfaatkan media digital guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

**METODE**

1. **Rancangan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu kejadian ilmiah yang dialami oleh subjek penelitian tanpa adanya rekayasa. Jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan kenyataannya. Penelitian deskriptif berbentuk uraian yang menggambarkan kondisi nyata dan menyeluruh. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan kompetensi literasi digital guru Sekolah Dasar di SD Negeri 6 Tumpang Kabupaten Malang. Uraian kompetensi literasi digital akan dibahas secara mendalam dan rinci tentang unsur intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital, jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital, frekuensi peminjaman buku bertema digital, jumlah penyajian informasi sekolah menggunakan media pada kegiatan pembelajaran, jumlah kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah, dan tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi komunikasi dalam hal layanan sekolah. Pelaksanaan penelitian menggunakan model Miles and Huberman yang diawali dengan observasi awal untuk menggali permasalahan utama. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi. Dari data yang terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data dan pemilahan data yang sesuai. Di tahapan selanjutya dilakukan kegiatan pengabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Di tahapan akhir, dilakukan penyajian data dan juga dilakukan penarikan kesimpulan guna menjawab rumusan masalah penelitian.

1. **Sumber Data**

Untuk menunjang temuan data dalam penelitian ini diperlukan sumber data yang komplek. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu guru SD Negeri 6 Tumpang. Syarat subjek penelitian yaitu guru mampu mengoperasikan perangkat digital minimal handphone dan komputer.

1. **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**
2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi uraian pernyataan terkait kondisi lapangan yang berfokus pada kompetensi literasi digital guru Sekolah Dasar. Pedoman Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi literasi digital guru Sekolah dasar yang dilihat dari indikator intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital, jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital, frekuensi peminjaman buku bertema digital, jumlah penyajian informasi sekolah menggunakan media pada kegiatan pembelajaran, jumlah kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah, dan tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi komunikasi dalam hal layanan sekolah.

1. Angket

Angket terdiri dari pertanyaan yang harus diisi oleh guru Sekolah Dasar di Kabupaten Malang yang bertujuan untuk menggali data terkait intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital, jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital, frekuensi peminjaman buku bertema digital, jumlah penyajian informasi sekolah menggunakan media pada kegiatan pembelajaran, jumlah kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah, dan tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi komunikasi dalam hal layanan sekolah. Angket disebarkan secara virtual melalui platform Microsoft form. Angket yang diberikan pada saat penelitian digunakan untuk menggali data tentang kompetensi literasi digital guru SD meliputi komponen intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital, jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital, frekuensi peminjaman buku bertema digital, jumlah penyajian informasi sekolah menggunakan media pada kegiatan pembelajaran, jumlah kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah, dan tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi komunikasi dalam hal layanan sekolah.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaituanalisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Cresswell, 2016). Langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data-data penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data observasi menggunakan aplikasi google form yang disebarkan kepada 10 guru SD Negeri 6 Tumpang Kabupaten Malang.

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Melalui reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Data pokok diperoleh dari hasil pengumpulan data kompetensi literasi digital guru Sekolah Dasar yang terdiri dari aspek intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital, jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital, frekuensi peminjaman buku bertema digital, jumlah penyajian informasi sekolah menggunakan media pada kegiatan pembelajaran, jumlah kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah, dan tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi komunikasi dalam hal layanan sekolah.

1. Data *Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data yaitu penyajian dara. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

1. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya setelah melakukan penyajian data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini penelitian memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan pada kompetensi literasi digital guru Sekolah Dasar. Penarikan kesimpulan guna untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirancang oleh peneliti.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang diperoleh peneliti pada saat proses penelitian perlu diuji keabsahan datanya, melalui uji kredibilitas. Uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari 2 macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Cresswell, 2016). Berikut penjelasan 2 macam teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi teknik dilakukan oleh peneliti dengan cara pengumpulan data yang berbeda melalui sumber yang sama. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket guru untuk memvalidasi data yang telah didapatkan.
2. Triangulasi waktu yaitu digunakan untuk mengumpulkan data mengenai satu indikator penelitian dalam jangka waktu yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini triangulasi waktu dilakukan dengan jangka setiap satu bulan sekali dengan satu topik pembahasan penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang mengkaji tentang kompetensi literasi digital guru SD berkaitan dengan beberapa indikator untuk mengukur penguasaan guru terhadap teknologi yang digunakan di sekolah menunjukkan hasil yang secara umum dikategorikan baik. Guru sudah menggunakan media pembelajaran digital dalam pembelajaran dengan variasi yang cukup banyak. Selain itu, guru juga sudah memanfaatkan bahan ajar berbasis digital baik yang didapatkan secara langsung dari situs online pendidikan maupun mengembangkan sendiri. Kegiatan-kegiatan di sekolah juga sebagaian besar sudah menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital. Dalam menyajikan materi ajar maupun informasi terkait sekolah, guru sudah menggunakan aplikasi digital agar lebih cepat tersampaikan kepada peserta didik maupun kepada wali murid. Selanjutnya, sekolah memberikan keleluasaan dan kebebasan guru untuk dapat memodifikasi pembelajarannya dengan memanfaatkan teknologi digital. Selain untuk mendukung pembelajaran di kelas, guru juga menggunakan aplikasi digital untuk layanan sekolah seperti e-rapor, dapodik, pengelolaan keuangan, dll. Berikut merupakan penjabaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. **Jumlah dan variasi media pembelajaran atau alat peraga berbasis digital**

Salah satu komponen pendukung pembelajaran adalah media pembelajaran dan alat peraga yang digunakan guru untuk memudahkan transfer informasi atau materi kepada peserta didik. Hasil dari analisis jumlah dan variasi media pembelajaran atau alat peraga dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru di SDN 6 Tumpang pada semua kelas secara umum sudah menerapkan dan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga berbasis digital. Dari 10 responden yang menjadi subyek penelitian, 1 diantaranya belum menerapkan dan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga berbasis digital di dalam kelasnya disebabkan faktor usia. Guru dengan usia lebih dari 50 tahun lebih cenderung kesulitan dalam mengaplikasikan dan menggunakan teknologi digital dalam pembelajarannya.

Secara umum, guru lebih banyak memanfaatkan media pembelajaran digital yang sudah siap pakai dan memiliki banyak *template*. Aplikasi yang memiliki *template* lebih dipilih dikarenakan lebih memudahkan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yang diinginkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Aplikasi yang dimanfaatkan oleh guru tidak hanya aplikasi yang dimiliki oleh pemerintah atau kemendikbud, namun juga aplikasi yang secara umum bisa dimanfaatkan oleh khalayak secara umum. Beberapa media pembelajaran digital yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, antara lain:

Tabel 1. Media pembelajaran digital yang digunakan oleh guru

|  |  |
| --- | --- |
| No | Media Pembelajaran Digital |
| 1 | Quiziz |
| 2 | Google earth |
| 3 | Quizwhiser |
| 4 | Youtube |
| 5 | Microsoft powerpoint |
| 6 | Liveworksheet |
| 7 | Wordwall |
| 8 | Ensiklopedia digital |
| 9 | Literasi cloud |
| 10 | Google sites |
| 11 | Google jamboard |
| 12 | Fliphtml |
| 13 | Google form |
| 14 | Google meet |
| 15 | Padiet |
| 16 | Canva presentation |

Dari beberapa media pembelajaran yang dirinci tersebut, guru cenderung lebih memilih menggunakan canva, PPT dan youtube dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan, secara keseluruhan dari responden menyebutkan ketiga aplikasi tersebut. Ketiga aplikasi tersebut didesain guru sampai menghasilkan media pembelajaran yang mudah dipahami dan disesuaikan oleh peserta didik. Untuk youtube, beberapa guru bahkan sudah membuat youtube chanel sendiri yang dapat diakses oleh peserta didik. Berikut merupakan salah satu youtube chanel yang dimiliki oleh guru yang memuat konten materi pembelajaran untuk peserta didik.

Intensitas penggunaan media pembelajaran digital oleh guru berada pada rentangan yang sangat baik. Semua guru di setiap kelas hamper setiap hari menggunakan media pembelajaran digital dalam pembelajarannya. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan juga dibuat bervariasi agar peserta didik tidak bosan dan mengenal berbagai media pembelajaran digital yang disajikan. Media pembelajaran digital yang disajikan juga dapat digunakan dua arah oleh guru dan peserta didik secara interaktif. Peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan media pembelajaran digital yang dikembangkan dengan memencet tombol maupun interaksi dalam bentuk lain.

1. **Penggunaan bahan ajar atau buku bertema digital**

Selain media pembelajaran, komponen lain yang sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran adalah bahan ajar yang memuat materi pembelajaran bagi peserta didik. Hasil yang didapatkan dari penelitian terkait indikator penggunaan bahan ajar bertema digital sudah digunakan namun intensitasnya masih rendah. Dari 10 responden yang digunakan dalam penelitian menjelaskan bahwa hanya menggunakan 3 sampai 4 kali bahan ajar digital dalam satu minggu.

Dari beberapa responden yang menggunakan bahan ajar digital, guru masih menggunakan jenis bahan ajar yang monoton. Hal ini dikarenakan minimnya informasi terkait bahan ajar digital yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Selain itu, dikarenakan pembelajaran sudah berlangsung secara luring, guru lebih banyak memanfaatkan bahan ajar berbentuk buku cetak yang dapat diakses peserta didik secara langsung.

Penggunaan bahan ajar yang dimanfaatkan oleh guru pada saat pembelajaran dapat dijelaskan bahwa penggunan bahan ajar di dalam kelas cenderung kurang variatif. Selain itu, bahan ajar yang digunakan merupakan bahan ajar yang sederhana yang dapat diakses langsung oleh guru dalam mengembangkan materi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

1. **Kegiatan di sekolah di luar pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan informasi**

Kegiatan peserta didik di sekolah, tidak hanya didominasi oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Namun peserta didik juga melakukan kegiatan diluar pembelajaran yang dilakukan secara rutin pada setiap minggunya. Kegiatan diluar pembelajaran peserta didik dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler sekolah yang dibimbing oleh guru.

Secara umum hasil yang diperoleh dari penelitian terkait indikator kegiatan sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi menunjukkan hasil yang cenderung baik. Dari 10 responden, ada 7 yang sudah menggunakan teknologi dalam pelaksanaan ektrakrikuler. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan teknologi digital disetiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan antara lain pramuka, tari dan komputer.

Pada ekstrakurikuler pramuka, guru melakukan pendampingan langsung kepada peserta didik. Peserta didik difasilitasi untuk mempelajari materi kepramukaan dengan materi yang diberikan guru melalui youtube. Dari tutorial materi kepramukaan dari youtube, peserta didik melaksanakan dan meniru secara langsung tentang materi yang diberikan. Materi yang biasanya ditampilkan antara lain tentang tali temali, pembuatan tandu, dll didampingi oleh guru.

Selanjutnya pada ekstrakurikuler tari, peserta didik juga diberikan video-video tentang teknik menari yang benar. Selain itu, peserta didik juga diberikan pengetahuan yang luas terkait gerakan-gerakan tari yang sesuai panduan. Pemanfaataan video-video tentang tari pada youtube, menjadikan peserta didik memperoleh referensi dan pengetahuan yang luas terkait tari yang sedang dipelajarinya.

Ekstrakurikuler komputer yang dilakukan oleh peserta didik, secara langsung memanfaatkan teknologi digital dalam pelaksanaannya. Guru memberikan materi dengan menginstruksikan serta mencontohkan secara langsung pada peserta didik melalui komputer yang disediakan di laboratorium.

1. **Menyajikan informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman**

Pengguanaan situs laman merupakan sarana yang efektif untuk memperkenalkan sekolah kepada masyarakat luas. Pengelolaan situs laman dengan baik dapat memberikan pandangan positif untuk calon siswa dan walimurid. Pada zaman sekarang informasi sekolah dapat diperoleh melaui social media dan website. Social media yang yang biasa digunakan adalah *Facebook* dan *Instagram*. SDN 6 Tumpang memiliki akun Instagram dan belum memiliki website.

Pada akun instagram berisikan kegiatan sekolah yang telah dilaksanakan oleh guru- guru seperti gerakan literasi, kegiatan pramuka, kegiatan pisah kenang siswa kelas 6 dan masih banyak lagi. Kurang updatenya pelaksanaan kegiatan terbukti dengan postingan terakhir yang diupload 2 bulan lalu. Pemberian informasi sekolah kepada walimurid biasa dilakukan melalui *whatsapp group* dengan alasan semua walimurid memiliki aplikasi tersebut dan dapat menyampaikan informasi secara cepat.

1. **Melaksanakan kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah**

Penggunaan dan pemanfaatan teknologi dan komunikasi dilingkungan sekolah dalam bentuk media pembelajaran, bahan bacaan, alat peraga berbasis digital. Media pembelajaran dan bahan bacaan digital sudah diterapkan di SDN 06 Tumpang. Penerapan media pembelajaran digital dengan menggunakan canva, youtube dan PPT. Bahan bacaan digital disiapkan oleh guru di laboratorium komputer. Bahan bacaan dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelas agar mempermudah peserta didik untuk membaca.

1. **Memanfaatkan dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah**

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah tidak hanya diperlukan dalam proses belajar mengajar saja, akan tetapi digunakan untuk layanan sekolah seperti contohnya untuk membuat e-raport, aplikasi pengelolaan dana BOS (bantuan Operasional Sekolah) dan aplikasi dapodik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 100% responden menggunakan e-raport dan aplikasi dapodik dalam layanan sekolah dan 20% responden menggunakan aplikasi dana BOS. Rendahnya responden untuk menggunakan aplikasi dana BOS dikarenakan kebijakan sekolah yaitu menugaskan 2 guru untuk mengelola dana BOS tersebut. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dapat mempermudah pekerjaan guru.

**PEMBAHASAN**

1. **Jumlah dan variasi media pembelajaran atau alat peraga berbasis digital**

Hasil dari analisis jumlah dan variasi media pembelajaran atau alat peraga dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru di SDN 6 Tumpang pada semua kelas secara umum sudah menerapkan dan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga berbasis digital. Secara umum, guru lebih banyak memanfaatkan media pembelajaran digital yang sudah siap pakai dan memiliki banyak *template*. Aplikasi yang memiliki *template* lebih dipilih dikarenakan lebih memudahkan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yang diinginkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Aplikasi yang dimanfaatkan oleh guru tidak hanya aplikasi yang dimiliki oleh pemerintah atau kemendikbud, namun juga aplikasi yang secara umum bisa dimanfaatkan oleh khalayak secara umum. *Platform* digital merupakan suatu program yang dapat menunjang dalam keberhasilan pembelajaran daring. Terdapat beberapa *platform* yang dapat digunakan dalam pelaksaanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu *Google Clasroom, Edmodo,* Rumah Belajar, Ruang Guru*,* Sekolahmu, Kelas Pintar, *Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education* (Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, 2020). Selain platform tersebut, terdapat *platform* digital lain yang dapat digunakan selama pembelajaran antara lain *Whatsapp Group* (WAG), *Google Classroom* (GC), *Edmodo,* dan Zoom (Rachmawati et al., 2020).

Secara umum, guru cenderung lebih memilih menggunakan canva, PPT dan youtube dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan, secara keseluruhan dari responden menyebutkan ketiga aplikasi tersebut. Ketiga aplikasi tersebut didesain guru sampai menghasilkan media pembelajaran yang mudah dipahami dan disesuaikan oleh peserta didik. Untuk youtube, beberapa guru bahkan sudah membuat youtube chanel sendiri yang dapat diakses oleh peserta didik. Berikut merupakan salah satu youtube chanel yang dimiliki oleh guru yang memuat konten materi pembelajaran untuk peserta didik. *Google Classroom* ini membantu guru dengan mudah mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Hakim, 2016).

Intensitas penggunaan media pembelajaran digital oleh guru berada pada rentangan yang sangat baik. Semua guru di setiap kelas hampir setiap hari menggunakan media pembelajaran digital dalam pembelajarannya. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan juga dibuat bervariasi agar peserta didik tidak bosan dan mengenal berbagai media pembelajaran digital yang disajikan. Media pembelajaran digital yang disajikan juga dapat digunakan dua arah oleh guru dan peserta didik secara interaktif. Peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan media pembelajaran digital yang dikembangkan dengan memencet tombol maupun interaksi dalam bentuk lain. Kemp dan Dayton (dikutip Depdiknas, 2003: 15) mengenai manfaat media pembelajaran antara lain : 1) penyampaian materi dapat diseragamkan, 2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, 3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4) efisiensi dalam waktu dan tenaga, 5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, 6) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, 7) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, dan 8) mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

1. **Penggunaan bahan ajar atau buku bertema digital**

Penggunaan bahan ajar bertema digital sudah digunakan di SDN 6 Tumpang namun intensitasnya masih rendah. Dari 10 responden yang digunakan dalam penelitian menjelaskan bahwa hanya menggunakan 3 sampai 4 kali bahan ajar digital dalam satu minggu. Guru masih menggunakan jenis bahan ajar yang monoton. Hal ini dikarenakan minimnya informasi terkait bahan ajar digital yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Selain itu, dikarenakan pembelajaran sudah berlangsung secara luring, guru lebih banyak memanfaatkan bahan ajar berbentuk buku cetak yang dapat diakses peserta didik secara langsung. Hal ini tidak sejalan dengan Marno (2009: 21) perubahan pesat dalam teknologi informasi dan teknologi pembelajaran bukan jadi penghalang bagi guru sebagai sumber dan aktor pendidikan yang utama, melainkan menjadi tantangan yang menuntut kompetensi guru yang lebih tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa penggunan bahan ajar di dalam kelas yang cenderung kurang variatif dan bahan ajar yang digunakan merupakan bahan ajar yang sederhana yang dapat diakses langsung oleh guru dalam mengembangkan materi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Seharusnya dengan kemudahan mengakses teknologi guru dapat belajar untuk mencari dan menjelajah secara mandiri di internet untuk memaksimalkan pembelajaran agar meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

1. **Kegiatan di sekolah di luar pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan informasi**

Secara umum hasil yang diperoleh dari penelitian terkait indikator kegiatan sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi menunjukkan hasil yang cenderung baik. Dari 10 responden, ada 7 yang sudah menggunakan teknologi dalam pelaksanaan ektrakrikuler. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan teknologi digital disetiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan antara lain pramuka, tari dan komputer.

Pada ekstrakurikuler pramuka, guru melakukan pendampingan langsung kepada peserta didik. Peserta didik difasilitasi untuk mempelajari materi kepramukaan dengan materi yang diberikan guru melalui youtube. Dari tutorial materi kepramukaan dari youtube, peserta didik melaksanakan dan meniru secara langsung tentang materi yang diberikan. Materi yang biasanya ditampilkan antara lain tentang tali temali, pembuatan tandu, dll didampingi oleh guru. Sejalan dengan Susilana, dkk (2009) bahwa penggunaan media video tutorial dapat memberikan pengalaman yang lebih jelas, lengkap, variative dan menarik.

Selanjutnya pada ekstrakurikuler tari, peserta didik juga diberikan video-video tentang teknik menari yang benar. Selain itu, peserta didik juga diberikan pengetahuan yang luas terkait gerakan-gerakan tari yang sesuai panduan. Pemanfaataan video-video tentang tari pada youtube, menjadikan peserta didik memperoleh referensi dan pengetahuan yang luas terkait tari yang sedang dipelajarinya. Lebih lanjut Susilana, dkk (2009) menjelaskan bahwa dengan adanya video tutorial indra pada diri peserta didik akan lebih mudah merespon dan menangkap isi dari video tersebut.

1. **Menyajikan informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman**

SDN 6 Tumpang memiliki akun Instagram dan belum memiliki website. Pada akun instagram berisikan kegiatan sekolah yang telah dilaksanakan oleh guru- guru seperti gerakan literasi, kegiatan pramuka, kegiatan pisah kenang siswa kelas 6 dan masih banyak lagi. Kurang updatenya pelaksanaan kegiatan terbukti dengan postingan terakhir yang diupload 2 bulan lalu.

Pemberian informasi sekolah kepada walimurid biasa dilakukan melalui *whatsapp group* dengan alasan semua walimurid memiliki aplikasi tersebut dan dapat menyampaikan informasi secara cepat. Media sosial memungkinkan masyarakat untuk menggunakan platform audio maupun video. Hal tersebut memiliki efek kehidupan yang lebih besar di zaman yang sudah canggih ini dibandingkan dengan konten tekstual sederhana” (Lint., 2013).

1. **Melaksanakan kebijakan sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah**

Penggunaan dan pemanfaatan teknologi dan komunikasi dilingkungan sekolah dalam bentuk media pembelajaran, bahan bacaan, alat peraga berbasis digital. Media pembelajaran dan bahan bacaan digital sudah diterapkan di SDN 06 Tumpang. Menurut Liu (2012) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah peserta didik melakukan kegiatan membaca dari bahan bacaan digital.

Penerapan media pembelajaran digital dengan menggunakan canva, youtube dan PPT. Bahan bacaan digital disiapkan oleh guru di laboratorium komputer. Bahan bacaan dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelas agar mempermudah peserta didik untuk membaca.

1. **Memanfaatkan dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah**

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah tidak hanya diperlukan dalam proses belajar mengajar saja, akan tetapi digunakan untuk layanan sekolah seperti contohnya untuk membuat e-raport, aplikasi pengelolaan dana BOS (bantuan Operasional Sekolah) dan aplikasi dapodik. Hasil penelitian diperoleh 100% responden menggunakan e-raport dan aplikasi dapodik dalam layanan sekolah dan 20% responden menggunakan aplikasi dana BOS. Rendahnya responden untuk menggunakan aplikasi dana BOS dikarenakan kebijakan sekolah yaitu menugaskan 2 guru untuk mengelola dana BOS tersebut. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dapat mempermudah pekerjaan guru. Menurut Munir (2008) menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan bila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 6 Tumpang secara umum sudah memiliki kompetensi literasi digital yang cukup baik Hal ini dapat dilihat dari bahan bacaan digital yang digunakan sudah variatif. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran di kelas juga sudah memanfaatkan media pembelajaran digital meskipun intensitas pemakaiannya tidak setiap hari digunakan. Dalam hal layanan dan kebijakan sekolah, guru di SD Negeri 6 Tumpang sudah menggunakan aplikasi digital untuk menginfromasikan kegiatan sekolah dan pengolahan data siswa dan guru untuk kepentingan BOS, dll. Kompetensi literasi digital memerlukan waktu dan pembiasaan untuk dilakukan secara konsisten agar menjadi pembiasaan bagi guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami berikan kepada seluruh guru SD Negeri 6 Tumpang yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian kami. Selanjutnya kami juga mengucapkan terima kasih kepada instansi Universitas Muhamamdiyah Malang yang telah memberikan dukungan dan menaungi kami dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga berjalan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
2. Binkley, M., et al. (2012). Defining twenty-first century skills dalam P. Griffin, B. McGaw, & E. Care (Eds). Assesment and Teaching of 21 st Century Skills (hal. 17-65). Dordrecht. Springer.
3. Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches (4th Edition ed.). California: Sage Publishing
4. Damar, A. M. (2018). *Pengguna Internet di Indonesia tembus 143 Juta.*
5. Diputra, K. S., Tristiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-guru Sekolah Dasar. *Journal of Character Education Society*, *3*(1), 118–128.
6. Hakim, A. B. (2016). *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle , Google Classroom Dan Edmodo*. *2*, 1–6.
7. Haris Budiman, Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8 (1), 2017, h.41
8. Keskin, N, O., Ozata, F, Z., dan Banar, K. 2015. Examining Digital Literacy Competences and Learning Habits of Open and Distance Learners. Contemporary Educational Technology. 6(1): 74-90.
9. Lint, Anna H. (2013). E-Learning Student Perceptions on Scholarly Persistence in the 21st Century with Social Media in Higher Education*. Creative Education*, 4, 718-725. <https://doi.org/10.4236/ce.2013.411102>
10. Liu, Ziming. (2012). “Digital reading”. Chinese Journal of Library and Information Science (English edittion) (2012) : 85-94.
11. Marno. (2009). Strategi dan Metode Pengajaran. Jogjakarta: Ar- ruzz
12. Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Bandung: Alfabeta.
13. Nasrullah, dkk (2017). *Materi Pendukudung Literasi Digital*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
14. Riyana, C. (2019) *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
15. Rachmawati, Y., Ma’arif, M., Fadhillah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M. N. F., Amalyaningsih, R., C., F. A. A., & F., A. A. (2020). Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan Ipa Saat Masa Pandemi Covid-19 Di Uin Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal Of Science Learning*, *Volume 1,*(1), 32–36.